

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA
DENGAN TINGKAT STRES HOSPITALISASI
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)
DI RSUD SOEROTO NGAWI**

Erwin Kurniasih S.Kep., NS., M.Kep
(D3 Keperawatan)
Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah keadaan kritis pada anak saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit karena stres akibat perubahan keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan. Stressor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan adanya nyeri. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan dukungan pada anak yang dirawat inap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara peran orang tua dengan tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Soeroto Ngawi.

Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak yang dirawat ruang anak di RSUD Soeroto Ngawi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) beserta orang tuanya yang dirawat di ruang rawat anak RSUD Soeroto Ngawi dengan jumlah rata-rata selama empat bulan terakhir adalah 95 anak. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 48 orang dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *sampling purposive*. Teknik pengambilan data dengan kuisioner. Teknik analisis datanya menggunakan *spearman rank*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis spearman didapatkan *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,617, maka nilai ini menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stress anak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dengan tingkat stress akibat hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di RSUD Soeroto Ngawi. Dari hasil tersebut maka dapat disarankan agar orang tua hendaknya selalu mendampingi anak ketika anak sedang menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Peran orang tua sangat penting dalam meminimalkan stress anak akibat hospitalisasi.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Tingkat Stres, Anak Prasekolah.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan suatu masa di mana terjadi berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia prasekolah daya imajinasi dan kreatifitas anak mulai berkembang, pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Riyadi, 2009).

Namun, seperti halnya orang dewasa, anak juga dapat terserang suatu penyakit dan membutuhkan hospitalisasi untuk diagnosa dan pengobatan penyakitnya. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihannya kembali ke rumah (Supartini, 2004).

Hospitalisasi adalah keadaan kritis pada anak saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit karena stres akibat perubahan keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan. Anak juga memiliki jumlah mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor (kejadian-kejadian yang menimbulkan stres). Stressor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan adanya nyeri. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap penyakit, perpisahan, keterampilan koping yang mereka miliki dan dapatkan, keparahan diagnosis, dan sistem pendukung yang ada (Wong, 2009).

Berdasarkan data Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak di Amerika, sekitar 5% anak di Amerika Serikat mengalami hospitalisasi/ dirawat di rumah Sakit setiap tahunnya. (Roberts, 2010). Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survey (SUSENAS) pada tahun 2014 diperkirakan 35 dari 100 anak mengalami hospitalisasi.

Sakit dan hospitalisasi menimbulkan krisis pada kehidupan anak. Di rumah sakit anak harus menghadapi lingkungan yang asing dan pemberi asuhan yang tidak dikenal. Seringkali anak harus mengalami prosedur yang menimbulkan nyeri, kehilangan kemandirian dan berbagai hal yang tidak diketahui. Interpretasi anak terhadap kejadian dan respon anak terhadap pengalaman selama di rumah sakit akan diasumsikan sebagai pengalaman yang kurang baik, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat perkembangan anak. Pada saat seperti itu

perasaan anak akan penuh dengan beban emosional seperti rasa cemas, ketakutan, perasaan rendah diri, perasaan marah, depresi, perasaan tidak berdaya, ketergantungan yang berlebihan pada orang lain dan tidak mampu berpikir dengan baik (Wahyunin, 2006).

Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan dukungan pada anak yang dirawat inap di rumah sakit dan memperhatikan anggota keluarga lainnya yang ada di rumah. Hal ini dikarenakan dukungan dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam meminimalkan dampak stres akibat hospitalisasi pada anak.

Keberadaan orang tua sangatlah penting bagi anak. Dukungan orang tua dan keluarga dapat mempengaruhi kehidupan dan kesehatan anak. Hal ini dapat terlihat bila dukungan orang tua dan keluarga sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi bila dukungan pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya dan dapat mengganggu psikologis anak.

Berdasarkan hasil penelitian Cut (2012) dilakukan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta yang dilakukan terhadap 40 orang anak usia sekolah berdasarkan jenis kelamin, usia, lamanya hospitalisasi, dan pengalaman rawat terhadap tingkat stress. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut; berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan (52,2%) mengalami stres sedang. Berdasarkan usia sekolah, usia 6-9 tahun (45,5%) mengalami stres sedang. Berdasarkan lamanya hospitalisasi, lama rawat kurang dari 3 hari (57,1%) mengalami stres sedang. Dan berdasarkan pengalaman rawat, pernah dirawat sebelumnya (47,6%) mengalami stres sedang. Rata-rata anak usia sekolah mengalami stres sedang (47,5%) saat menjalani hospitalisasi. (Ainusi : 2008)

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Soeroto Ngawi selama tahun 2015 terdapat 1115 pasien anak dengan rincian pada bulan Januari sebanyak 142 anak, bulan Februari sebanyak 133 anak, bulan Maret sebanyak 143 anak, bulan April sebanyak 113 anak, bulan Mei sebanyak 97 anak, bulan Juni sebanyak 65 anak, bulan Juli sebanyak 58 anak, bulan Agustus sebanyak 81 anak, bulan September sebanyak 68 anak, bulan Oktober sebanyak 62 anak, bulan November sebanyak 77 anak, dan bulan Desember sebanyak 76 anak. Dari

seluruh jumlah pasien anak tersebut, 237 anak merupakan anak usia tolder, anak usia prasekolah 443 anak, dan anak usia sekolah sejumlah 435 anak.

Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, masih banyak orang tua yang kurang memahami akan pentingnya peran mereka dalam mengurangi stres anak sehingga penyembuhan menjadi lebih lama. Orang tua cenderung mempercayakan sepenuhnya kesembuhan anak mereka pada perawat dan dokter yang menanganinya. Padahal dari sisi psikologis, peran orang tua sangat penting dalam mempercepat kesembuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan antara peran orang tua dengan tingkat stres hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Soeroto Ngawi".

METODE

Design penelitian adalah diskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional design. Sampel terdiri dari 48 anak, Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Soeroto Ngawi di ruang anak

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden di RSUD Soeroto Ngawi

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	37%
2	Perempuan	30	63%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak adalah untuk responden perempuan sebanyak 30 anak (63%). Sedangkan untuk frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 anak (37%).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dirawat

No	Pengalaman Menginap	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	19	40%
2	Tidak Pernah	29	60%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengalaman menginap anak adalah 19 anak (40%) pernah dirawat dan sebesar 18 anak (60%) menyatakan belum pernah dirawat sebelumnya.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Orang Tua Yang Menunggu

No	Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	Ayah	15	31%
2	Ibu	33	69%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua yang menunggui anak sebanyak 33 orang (69%) adalah ibu. Sedangkan anak yang ditunggui oleh ayahnya sebanyak 15 orang (31%).

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

No	Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 20	0	0%
2	21-25	9	19%
3	26-30	10	21%
4	31-35	14	29%
5	≥36	15	31%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua yang menunggui anak yang berusia lebih dari 36 tahun yaitu sebanyak 15 orang (31%). Orang tua yang menunggui anak yang berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (29%). Orang tua yang menunggui anak yang berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (21%) dan orang tua yang menunggui anak yang berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 9 orang (19%).

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	8%
2	SMP	8	17%
3	SMA	30	63%
4	PT	6	13%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.5 menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (63%). Sedangkan sisanya merupakan orang tua dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 10 orang (21%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang (17%) dan orang tua dengan tingkat pendidikan SD adalah sebanyak 4 orang (8%).

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	6	13%
2	Wiraswasta	22	46%
3	Karyawan Swasta	12	25%
4	PNS	7	15%
5	Ibu Rumah Tangga	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.6 menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 22 orang (46%). Sedangkan orang tua yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (13%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 12 orang (25%), bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang (15%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1 orang (2%).

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Merawat

No	Pengalaman Merawat	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	19	40%
2	Tidak Pernah	29	60%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Hasil penelitian pada tabel. 5.7 menunjukkan bahwa orang tua yang sudah pernah merawat 19 orang (40%) sudah pernah merawat anak yang mengalami hospitalisasi. Sedangkan 29 orang (60) menyatakan belum pernah merawat anak yang mengalami hospitalisasi.

Tabel 5.8 Frekuensi Peran Orang Tua

No	Tingkat Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	40	83%
2	Cukup	7	15%
3	Kurang	1	2%
Total		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua selama anak di hospitalisasi mayoritas adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa peran orang tua sebanyak 40 responden (83%) adalah baik. Peran orang tua selama anak menjalani hospitalisasi yang masuk kategori cukup sebanyak 7 responden (15%). Dan peran orang tua selama anak menjalani hospitalisasi yang masuk kategori kurang sebanyak 1 responden (2%). Frekuensi tingkat stress anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9 Frekuensi Tingkat Stres Anak

No	Tingkat Stres Anak	Frek	Persentase (%)
1	Normal	0	0%
2	Stres Ringan	4	8%
3	Stres Sedang	41	85%
4	Stres Berat	3	6%
5	Stres Sangat Berat	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Soeroto Ngawi adalah mengalami stress sedang sebanyak 41 anak (85%). Sedangkan anak yang mengalami stress ringan sebanyak 4 anak (8%). Anak yang mengalami stress berat adalah

sebanyak 3 anak (6%). Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa tidak ada anak yang tidak mengalami stress (normal) maupun anak yang mengalami stress sangat berat.

Penghitungan hubungan peran orang tua dengan tingkat stress dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penghitungan crosstab silang hubungan orang tua dengan tingkat stress adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10 Crosstab Silang Hubungan Orang Tua Dengan Tingkat Stress Hospitalisasi

Peran Orang Tua	Tingkat Stres Hospitalisasi							
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Total	%
Baik	1	2.1%	35	72.9%	3	6.2%	39	81.2%
Cukup	3	6.2%	5	10.4%	0	0%	8	16.7%
Kurang	0	0%	0	0%	1	2.1%	1	2.1%
Total	4	8.3%	40	83.3%	4	8.3%	48	100.0%
T	0,617							
P Value	0,00							

Sumber : Kuesioner Responden di RSUD Soeroto Ngawi 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang mempunyai peran yang baik sebanyak 39 orang. Dari 39 orang tersebut mempunyai hubungan dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 anak, mempunyai hubungan dengan tingkat stres sedang sebanyak 35 anak, dan mempunyai hubungan dengan tingkat stress berat sebanyak 3 anak.

Responden yang mempunyai peran yang cukup sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tersebut mempunyai hubungan dengan tingkat stres ringan sebanyak 3 anak dan mempunyai hubungan dengan tingkat stres sedang sebanyak 5 anak.

Peran Orang Tua di RSUD Soeroto Ngawi

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil peran orang tua sebanyak 40 responden (83%) adalah baik. Peran orang tua selama anak menjalani hospitalisasi yang masuk kategori cukup sebanyak 7 responden (15%). Dan peran orang tua selama anak menjalani hospitalisasi yang masuk kategori kurang sebanyak 1 responden (2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mayoritas adalah baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peran serta orang yang baik dilihat dari cara komunikasi dengan anak yaitu membantu mengatasi perasaan cemas dan memberikan

pujian saat anak kooperatif terhadap perawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmann (2002) bahwa orang tua mampu membuat anak bisa menerima keadaan hospitalisasi. Orang tua membantu anak-anak mengatasi perasaan mereka, terlibat kerjasama dengan perawat, memberikan alternative- alternatif hukuman, pujian dan bermain dengan anak.

Beberapa penelitian menunjukkan, orang tua merasakan kecemasan yang tinggi terutama ketika pertama kali anaknya dirawat di RS, orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial keluarga, kerabat dan petugas kesehatan dan saat orang tua mendengar keputusan dokter tentang diagnosa penyakit anaknya (Frieddman,1997). Dengan demikian keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak yang mengalami hospitalisasi agar anak-anak merasa nyaman dalam menjalani hospitalisasi.

Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap responden, orang tua yang mendampingi anak menyebutkan bahwa selama anak mengalami stres hospitalisasi, orang tua belum bisa sepenuhnya melakukan peran yang di katakann sempurna, oleh karena itu pendampingan dan pemberian arahan dari perawat tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua sangat penting agar peran orang tua terhadap anak yang mengalami hospitalisasi dapat maksimal.

Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak di RSUD Soeroto Ngawi

Berdasarkan tabel 5.9 tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Soeroto Ngawi adalah mengalami stress sedang sebanyak 41 anak (85%). Sedangkan anak yang mengalami stress ringan sebanyak 4 anak (8%). Anak yang mengalami stress berat adalah sebanyak 3 anak (6%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Soeroto Ngawi yang paling banyak adalah tingkat stres sedang.

Berdasarkan hasil angket bentuk stres yang dialami oleh anak antara lain sulit untuk beristirahat, merasa sedih dan tertekan, takut tanpa alasan yang jelas dan mudah marah karena alasan yang sepele. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong (2009) yang menyatakan bahwa respon anak terhadap tindakan hospitalisasi itu berbagai macam, diantaranya merasa cemas,

kehilangan kendali, dan merasa marah karena merasakan nyeri.

Hospitalisasi bagi anak dapat dianggap sebagai suatu pengalaman yang mengancam dan merupakan sebuah stressor, serta dapat menimbulkan krisis bagi anak dan keluarga. Hal ini mungkin terjadi karena anak tidak memahami mengapa di rawat, stress dengan adanya perubahan akan status kesehatan, lingkungan dan kebiasaan sehari-hari dan keterbatasan mekanisme koping.

Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap sebagian responden, anak yang mengalami stress dalam bentuk sulit untuk beristirahat, merasa sedih dan tertekan, takut tanpa alasan yang jelas dan mudah marah karena alasan yang sepele. Oleh karena itu perawat ruangan maupun petugas kesehatan lainnya dapat memberikan tindakan atau pelayanan kesehatan yang dapat mengurangi tingkat stres seperti memberitahukan kepada orang tua agar selalu mendampingi dan mengalihkan perhatiannya agar mengurangi stres anak.

Hubungan peran orang tua dengan tingkat stres hospitalisasi pada anak di RSUD Soeroto Ngawi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis spearman didapatkan data bahwa pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai *continuity correction* dengan p value $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dengan tingkat stress akibat hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di RSUD Soeroto ngawi.

Hospitalisasi anak merupakan suatu proses yang karena suatu alasan tertentu mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua harus dapat mengalami berbagai kejadian yang dapat berupa hal-hal yang sangat traumatik dan penuh stres

Peran orang tua baik karena adanya dukungan untuk member perawatan pada anak yang sakit, pemberian fasilitas kesehatan yang sesuai, serta adanya upaya dari orang tua yang secara keseluruhan untuk membuat suasana anak lebih baik. Kegiatan yang telah diupayakan

keluarga pasien tersebut sesuai dengan pendapat Potter dan Perry (2005) yang menyatakan bahwa keluarga atau orang tua berperan sebagai salah satu sumber kekuatan dalam upaya penanganan masalah keperawatan.

Menurut teori Mercer (Tomey & Alligood, 2006), peran ibu merupakan bagian perjalanan kehidupan manusia yang berfokus pada interaksi dengan bayi dan ayah. Peran orang tua terjadi karena ada keterlibatan antara anak, ayah dan ibu saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ygge (2004) bahwa bentuk peran serta orang tua dalam perawatan anak dirumah sakit adalah keterlibatan orang tua dalam perawatan. Bentuk keterlibatan orang tua mulai dari komunikasi antara anak dengan perawat, membantu dan mendampingi anak selama prosedur perawatan. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan tidak takut menghadapi perawat atau dokter.

Keterlibatan orang tua membawa dampak positif bagi anak. Melibatkan orang tua dalam perawatan merupakan bagian dari program family centered care. FCC merupakan model perawatan yang berpusat pada pasien dan banyak diaplikasikan di ruang ICU. Davidson (2009) menjelaskan bahwa keluarga bisa berpartisipasi, mendukung dan melindungi pasien untuk mampu beradaptasi dengan kondisi pasien saat dirawat.

Cara untuk meminimalkan dampak negatif dari hospitalisasi adalah perawat melibatkan orang tua dalam perawatan dan mendorong peran serta dalam perawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hallstrom & Elander (2003) menyatakan bahwa peran serta orang tua baik membuat dampak hospitalisasi positif pada anak karena perawat melibatkan orang tua maupun anak dalam pengambilan keputusan selama perawatan. Anak mampu mengembangkan diri sebagai pribadi dan memberikan orang tua perasaan bahwa mereka adalah bagian dari tim dalam memberikan anak perawatan secara optimal selama rawat inap.

Peran serta orang tua perlu ditingkatkan pada saat merawat anak di rumah sakit. Peran orang tua tidak bisa maksimal jika tidak didukung oleh perawat. Menurut Coyne (2006b) salah satu bentuk dukungan perawat adalah dengan adanya strategi perawat untuk manajemen orang tua saat anak dirawat. Bentuk strategi tersebut adalah mensosialisasikan lingkungan rawat dan

perawatan yang akan dijalani anak. Strategi yang kedua adalah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam pengambilan keputusan tindakan yang akan diterima anak. Keperawatan digambarkan sebagai proses menilai kebutuhan kenyamanan pasien, mengembangkan, menerapkan intervensi keperawatan yang sesuai dan mengevaluasi kenyamanan pasien setelah intervensi keperawatan Kolcaba (2010).

Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap sebagian responden peran orang tua yang baik dilihat dari cara komunikasi dengan anak yaitu membantu mengatasi perasaan cemas dan memberikan pujian saat anak kooperatif terhadap perawat.. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien anak usia 3-6 tahun di RSUD Soeroto Ngawi memiliki tingkat stres sedang. Sehingga peneliti berpendapat bahwa peran orang tua selama hospitalisasi anak akan dapat menghasilkan stres sedang, ringan, sebagian kecil anak yang mengalami stres berat.

Oleh sebab itu perawat dan tenaga kesehatan lain di RSUD Soeroto Ngawi lebih meningkatkan bagaimana cara agar peran orang tua selama anak mengalami hospitalisasi dapat berjalan dengan maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa di katakan belum sempurna. Setiap penelitian pasti hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner cenderung subjektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang di berikan, responden terkadang tidak memperhatikan penjelasan penuh dari peneliti sehingga dalam penelitian kuisisioner tidak maksimal, pada saat penelitian pengisian kuisisioner responden masih dibantu oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua selama anak di hospitalisasi mayoritas adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peran orang tua sebanyak 40 responden (83%) baik.

2. Mayoritas tingkat stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Soeroto Ngawi adalah mengalami stress sedang sebanyak 41 anak (85%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis spearman didapatkan data bahwa pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai *continuity correction* dengan p value $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dengan tingkat stress akibat hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di RSUD Soeroto Ngawi. Semakin baik peran serta orang tua semakin positif dampak hospitalisasi yang terjadi pada anak. Peran orang tua baik karena adanya dukungan untuk memberi perawatan pada anak yang sakit, pemberian fasilitas kesehatan yang sesuai, serta adanya upaya dari orang tua yang secara keseluruhan untuk membuat suasana anak lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam perawatan membuat anak mampu mengembangkan diri secara pribadi dan memberikan sikap positif orang tua sehingga perawatan pada anak lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisa dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang bisa peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi Orang Tua Anak Yang Mengalami Stres Hospitalisasi
 Bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi anak ketika anak sedang menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Peran orang tua sangat penting dalam meminimalkan stress anak akibat hospitalisasi.
2. Bagi Perawat Anak di RSUD Soeroto Ngawi
 Bagi perawat untuk membina hubungan yang lebih baik kepada orang tua maupun anak. Segala informasi tentang kondisi anak bisa disampaikan mulai anak masuk rumah sakit sampai pulang sehingga tidak menimbulkan kecemasan pada orang tua. Pada pelaksanaan perawatan sebaiknya melibatkan orang tua sehingga anak merasa nyaman berada disamping orang tuanya.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Soeroto Ngawi

Bagi rumah sakit untuk membuat kebijakan agar orang tua dapat dilibatkan dalam perawatan anak yang sakit selama dalam proses perawatan.

4. Bagi penelitian selanjutnya
 Untuk mengembangkan penelitian lebih dalam dan lebih luas cakupannya.
5. Bagi Institusi Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
 Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan literatur khususnya tentang pentingnya peran orang tua bagi pasien anak pra sekolah serta sebagai bahan pijakan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham & Shanley. 1997. *Psikologi Sosial untuk Perawat*. Jakarta : EGC
- Ainusi, D., 2008. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Pra Sekolah Di R. Anak RSUD Kota Semarang. *Jurnal*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang,
- Aizah, S. 2014. Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi dengan Aktivitas Mewarnai Gambar pada Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal*. Program Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. 2005. *Sikap Manusia*. Jakarta : EGC
- Chen, W.L. 2005. *Nurse's and parent's attitudes to ward pain management and parental participation in postoperative care of children*, Thesis, Centre for Reseach, The Queensland University of Technology
- Constantin. 2012. *What is the role of parent*, <http://www.lifecho.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2016
- Coyne, I. 2006. *Disruption of parent participation: nurses' strategies to manage parents on children's wards*. *Journal of Clinical Nursing*, 17, 3150–3158
- Coyne, I. 2006. Children's experience of hospitalization. *Journal of Child Health Care*, 10 4, 326–336
- Cut. 2012. *Gambaran tingkat stres pada anak usia sekolah selama hospitalisasi di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta*, tahun 2012. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1347> diakses tanggal 30 April 2016, jam 18.30
- Dadang, 2011. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas. Kedokteran UI

- Dharma, K. 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia
- Hidayat, A. 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Ed. 01. Jakarta: Salemba Medika.
- Jovan. 2007. *Hospitalisasi*. <http://jovandc.multiply.com>. Diakses tanggal 12 Februari 2016
- Kozier, B. 1995. *Fundamental of Nursing, California* : Copyright by Addist Asley Publishing Company
- Kurniawan. 2008. *Bahaya Yang Sering Terjadi Pada Kehamilan Muda*. <http://www.info-cyber-neth.com.id> diakses tanggal 15 Maret 2010
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riyadi, dkk. 2009, *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 1,., Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supartini. Y. 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Supartini. Y. 2006. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Wong, D.L. Hockenberry, Marylin J. 2007. *Wong's nursing care of infants and children*. St Louis, Missouri: Mosby Inc
- Yuli, U. 2014. Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan*